

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memasuki era globalisasi atau disebut juga era perdagangan bebas telah terjadi beberapa pergeseran-pergeseran dalam segala aspek kehidupan. Termasuk dimulainya ekonomi global yang berimbas pada penyediaan jasa audit sehingga profesi akuntan dituntut untuk selalu meningkat kualitas profesional anggotanya, demikian pula dengan teknologi informasi telah mengubah lingkungan sektor global dan memacu semua pihak agar dapat mengikuti perkembangan yang terjadi termasuk dalam hal ini profesi akuntan publik. Apalagi dengan adanya pemberlakuan *internasioal accounting*, seorang akuntan publik tidak akan dipakai jasanya selama belum memiliki sertifikat internasional.

Adapun efek lain dari globalisasi adalah masuknya akuntan asing dan secara otomatis berpengaruh pada profesi akuntan publik Indonesia untuk itu timbullah tuntutan profesionalisme dalam diri akuntan publik untuk senantiasa mengembangkan diri dengan memiliki kualitas kerja yang seimbang atau bahkan lebih maju dari akuntan publik asing yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. .

Profesi akuntansi berperan memberikan pelayanan jasa baik informasi keuangan maupun non keuangan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Dalam hal ini profesi akuntan publik secara langsung berhubungan

dengan laporan keuangan. Dengan terjadinya perkembangan teknologi informasi secara terus menerus mengubah lingkungan sektor global sehingga menuntut semua pihak untuk melakukan penyeimbangan dalam perkembangan tersebut, demikian pula pada profesi akuntan.

Olson dalam Samiaji (2004) mengemukakan empat hal yang harus diperhatikan oleh profesi akuntan akibat adanya perubahan lingkungan yaitu:

1. Semakin meningkatnya jenis dan jumlah informasi yang tersedia bagi masyarakat.
2. Semakin berkembangnya alat transportasi dan komunikasi.
3. Semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan kualitas hidup yang lebih baik.
4. Timbulnya perusahaan multinasional sebagai akibat dari fenomena pertama dan kedua.

Perkembangan teknologi yang semakin maju juga mengakibatkan peningkatan aktivitas ekonomi, konsekuensinya peran profesi akuntansi menjadi lebih dan lebih penting lagi. Adanya globalisasi yang berarti adalah suatu perpindahan atau untuk perpindahan para profesional dari satu negara ke negara lain yang sangat cepat dan hampir tanpa batas, seperti dalam kesepakatan internasional dalam GATT (*General Agreement on Trade and Tariff*) yang secara khusus memuat perjanjian sektor jasa bahwa Indonesia pada suatu saat nanti akan membuka pasarnya dan menerapkan perlakuan yang sama bagi meningkatnya persaingan para profesional Indonesia baik dalam negeri maupun profesional dari luar negeri.

Adapun usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas profesional, salah satunya dilakukan oleh pemerintah melalui Menteri Pendidikan Nasional dan IAI adalah upaya pendidikan. Tujuannya melakukan pembaharuan-pembaharuan pendidikan akuntansi di Indonesia dalam rangka menciptakan kualitas lulusan jurusan akuntansi yang berkualitas, memiliki daya saing yang kuat, memiliki keunggulan kompetitif dan yang kompeten dibidangnya. Peran pendidikan akuntansi dalam hal ini sebagai landasan dasar pembentukan seorang akuntan. Selain itu, pendidikan akuntansi juga berperan sebagai salah satu pembentuk profesi (Kholis, 2003).

Pendidikan akuntansi awalnya diatur dalam UU No. 034 tahun 1954 yang menyatakan bahwa yang berhak menyandang gelar sebagai akuntan adalah lulusan Perguruan Tinggi Negeri yang telah ditetapkan serta telah mendaftar ke Departemen Keuangan untuk mendapat registrasi negara sebagai lulusan Perguruan Tinggi Swasta harus mengikuti Ujian Nasional Akuntansi terlebih dahulu. Pendidikan profesi sebagai pendidikan sarjana mulai diatur dengan dikeluarkannya SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 036 tahun 1993, tetapi pada saat itu pendidikan akuntansi masih belum memisahkan antara pendidikan gelar dan pendidikan profesi. Hal tersebut membuat para lulusan tidak menyadari pentingnya pendidikan profesi tersebut, karena mereka berpendapat bahwa meskipun menempuh pendidikan profesi, perlakuannya akan tetap sama dengan lulusan sarjana tanpa profesi. Pemikiran tentang tidak pentingnya pendidikan profesi akuntan semakin bertambah dengan adanya SK Mendikbud No. 031/U/1994 yang tidak lagi

mengatur tentang pendidikan profesi, bahkan kurikulum nasional tahun 1994 memberikan gambaran yang tidak jelas tentang pemberian gelar dan sebutan akuntan.

Untuk menindaklanjuti ketidakjelasan serta adanya kesadaran tentang pentingnya pendidikan profesi bagi lulusan sarjana akuntansi, maka dikeluarkan SK Mendikbud No 56 tahun 1999 yang memuat tentang pendidikan profesi akuntansi. Fenomena baru lagi muncul ketika dikeluarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 179/U/2001 tentang penyelenggaraan pendidikan profesi akuntansi. Dengan adanya SK tersebut, maka akan semakin jelaslah pentingnya menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA).

Dari latar belakang tersebut maka penelitian tertarik mengembangkan penelitian tentang minat mahasiswa dalam mengikuti PPA dengan menggunakan variabel profesionalisme sebagai variabel independennya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul : “Pengaruh Tuntutan Profesionalisme di Era Globalisasi Terhadap Minat Mahasiswa Ekonomi Jurusan Akuntansi untuk Menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana minat mahasiswa akuntansi dalam memilih untuk menempuh pendidikan profesi akuntansi sehubungan dengan adanya era globalisasi yang menuntut adanya profesionalisme dalam profesi akuntan.

B. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti tambahan mengenai:

1. Apakah ada pengaruh antara kepemilikan *skill* terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk menempuh pendidikan profesi.
2. Apakah ada pengaruh antara kepemilikan *knowledge* terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk menempuh pendidikan profesi akuntansi.
3. Apakah ada pengaruh antara kepemilikan *characteristic* terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk menempuh pendidikan profesi akuntansi.

C. Pembatasan Masalah

Bidang masalah adalah mengenai akuntansi perilaku. Topik yang dibahas adalah :

1. Profesionalisme dalam *skill*
2. Profesionalisme dalam *characteristic*
3. Profesionalisme dalam *knowledge*
4. Minat dalam *knowledge*
5. Pendidikan profesi akuntan

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara kepemilikan *skill*, *knowledge* dan *characteristic* di era globalisasi terhadap pilihan mahasiswa dalam menempuh pendidikan profesi akuntan (PPA).

Fungsi PPA sendiri saat ini adalah sebagai jembatan untuk menjalani ujian sertifikasi akuntan publik dan memperoleh gelar akuntan publik.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa dapat digunakan masukan tentang pentingnya menempuh pendidikan profesi akuntansi untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme di masa yang akan datang.
2. Bagi peneliti, sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas tentang pentingnya profesionalisme di masa mendatang.
3. Bagi penyelenggara PPA, dapat digunakan sebagai wacana untuk pembuatan ataupun penyesuaian kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah yang akan diteliti, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan konsep profesionalisme secara umum, konsep globalisasi, minat dan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA).

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan metode penelitian yang digunakan, populasi yang diambil, sample responden dan teknik pengambilan sample, variable penelitian teknik pengukurannya. Dalam bab ini juga dijelaskan instrument penelitian, metode pengumpulan data serta teknik pengujian data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menunjukkan hasil dari analisis data yang membuktikan hipotesis yang diajukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi pembahasan yang telah diuraikan, penulis mencoba menarik kesimpulan dan memberikan saran yang diperlukan serta dikemukakan juga keterbatasan penelitian.